

Kesulitan Guru Kelas Rendah Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siti Selvia Nurahma, *Afridha Sesrita

UniversitasDjuanda; Jalan Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2
Juli 2023: 133-142
DOI:
10.30997/ejpm.v4i2.8894

Article History

Submission: 22-06-2023
Revised: 06-07-2023
Accepted: 24-07-2023
Published: 25-07-2023

Kata Kunci:

kesulitan guru, guru kelas rendah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keywords:

teacher difficulties, low grade teachers, lesson plan.

Korespondensi:

(Afridha Sesrita)

afriidha.sesrita@unida.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah proses perubahan peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang perlu dibangun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan aspek penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Rancamaya 1. Permasalahan dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas kendala dan faktor. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan analisis data deskriptif, dengan subjek pengabdian adalah guru kelas rendah, yaitu guru kelas dua yang berjumlah satu orang. Dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu penyajian data dan kesimpulan. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SDN Rancamaya 1 yang berlokasi di JL. Rancamaya 1 no. 23 Kec. Ciawi Kab. Bogor 1613. Berdasarkan hasil dari pengabdian pada masyarakat saya ini menunjukkan bahwasanya guru di SDN Rancamaya 1 memiliki kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi: (1). Terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah, (2). Alokasi waktu, dan (3). Kendala waktu. Dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi: 1). Mengkaji silabus, 2). Menentukan waktu belajar, 3). mengembangkan kegiatan pembelajaran, 4). Menentukan tujuan, dan 5). Menentukan alokasi waktu.

Low Grade Teachers Difficulty In Developing Learning Implementation Plans

Abstract

Education is the process of changing students to be better than before and to develop the potential of students. Learning implementation plans are learning designs that need to be developed by the teacher before carrying out



learning. The learning implementation plan is an essential aspect of the learning implementation process so that learning will become more effective. This study describes teachers' difficulties in preparing a learning implementation plan at SDN Rancamaya 1. The problems in this study consist of constraints and causal factors. This study used a descriptive qualitative the community type, with the research subject being one second-grade teacher and low-grade teachers with data collection techniques, namely by using interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative, which refers to the concept of Milles and Huberman, namely the presentation of data and conclusions. This research was conducted at SDN Rancamaya 1, which is located at JL. Rancamaya 1 no.23 kec.Ciaawi, Bogor regency 1613. Based on the results of my research, it shows that teachers at SDN Rancamaya 1 need help in preparing lesson plans. These include (1). Limited school facilities, (2). Time allocation, and (3). Time constraints. Moreover, solutions to overcome these difficulties include: 1). Reviewing the syllabus, 2). Determining study time, 3). Developing learning activities, 4). Setting goals, and 5). Determine time allocation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang paling penting untuk setiap peserta didik dan untuk mencapai tujuannya maka diperlukan panduan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kurikulum 2013 (Sesrita, 2016). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang berkualitas juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Pamungkas, 2023). Pendidikan adalah pengalaman belajar tersertuktur dari lingkungan yang berada mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan untuk mencapai aktifitas atau tujuan yang diinginkan (Wiyoko & Munfaati, 2023).

Dan salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas adalah pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan sangat penting untuk membawa perubahan negara yang tujuan utamanya adalah pendidikan rakyat. Lembaga pendidikan bermaksud untuk melakukan evaluasi sesuai dengan persyaratan kualifikasi lulusan disemua mata pelajaran yang diajarkan dari guru ke siswa (Puspita & Sesrita, 2022). Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi peserta didik, dan agar peserta didik tersebut memiliki pengetahuan yang lebih luas, memiliki kepribadian yang lebih baik dan bertanggung jawab, maka demikian



pertumbuhan dan pengembangan peserta didik akan berkembang.

Dunia pembelajaran akan berkembang dari waktu ke waktu sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini juga akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Pembelajaran pada dasarnya ialah sebuah proses organisasi terhadap lingkungan sekitar (Rahma & Ritonga, 2022). Upaya untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan salah satunya ialah model pembelajaran yang di gunakan guru saat menyampaikan materi. Model pembelajaran ini sangat memiliki peranan penting dalam kegiatan proses mengajar karena mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode dalam pembelajaran yang di senangi oleh peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana merinci prosedur dan kesepakatan belajar untuk memperoleh keterampilan dasar lokasi (Gustiansyah et al., 2020). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah strategi guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah

kewajiban guru dalam suatu kegiatan proses mengajar (Wulantari et al., 2021). Adapun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dipahami sebagai pengembangan atau pendekatan metode bahan ajar untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Arsad, 2017). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus di buat sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung. Adapun susunan Rencana pelaksanaan pembelajaran ini meliputi: 1). Identitas sekolah, 2). Indikator, 3). Evaluasi, 4). Materi pembelajaran, 5). media atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan pesan pesan yang baik untuk umum ataupun khusus. Bahan ajar ini memiliki fungsi positif dan kotruktif bagi guru dan peserta didik. Fungsi tersebut meliputi: (1). Sebagai pedoman untuk semua kegiatan belajar dalam proses pembelajaran, (2). Sebagai mata pelajaran yang kompeten utuk diajarkan kepada peserta didik (Helmi & Sesrita, 2021). Adapun untuk mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan mengkaji silabus. Jadi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini sangat penting untuk di buat secara

memungkinkan sehingga guru dapat memikirkan pelajaran sebelum diajarkan (Arsad, 2017). Rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) ini memiliki aspek penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara di SDN Rancamaya 1 ini menunjukkan bahwasanya tujuan rencana pelaksanaan pebelajaran (RPP) yaitu untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mencapai tujuan pembelajaran (Arsad, 2017). Tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (Gustiansyah et al. , 2020).

Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat saya ini meliputi: (1). Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajran (RPP), (2). Untuk mengetahui tujuan di buatnya rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3). Untuk mengetahui cara mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4). Untuk mengetahui seberapa penting Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses mengajar, (5). Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan dalam proses menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan yang terakhir (6). Untuk mengetahui maksud dan pengertian apa saja dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

METODE

Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan kualitatif atau naturalistic dengan metode kualitatif deskriptif naratif karena pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dari reponsden. Jenis pengabdian ini dibuat karena ingin mendeskripsikan pertanyaan yang di jawab oleh responsden. Ibnu Hajar (1996) mengemukakan dalam buku metode *research* kualitatif bahwasanya kualitatif dalam arti menyajikan hasil data dalam bentuk narasi deskriptif. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SDN Rancamaya 1 yang berlokasi di JL.

Rancamaya no. 23 Kec. Ciawi Kab. Bogor 16139. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama beberapa hari. Yang menjadi sumber data pada pengabdian pada masyarakat ini adalah guru kelas rendah yaitu guru kelas dua SD. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data model Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat adalah pengumpulan data dan mengkaji data.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN Rancamaya 1. Berdasarkan pada tujuan pengabdian pada masyarakat maka pengabdian pada masyarakat ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada hari rabu 17 mei 2023. Dan berikut merupakan paparan dari hasil wawancara:

kesulitan yang dihadapi guru kelas rendah dalam menyusun RPP:

a) Tidak memiliki waktu yang cukup panjang

Pada komponen ini guru mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan tidak memiliki banyak waktu, dengan beralasan guru memiliki banyak tugas disekolah maupun diluar sekolah seperti menyusun silabus, melakukan proses mengajar, melaksanakan analisi ujian tungan semester, remedial, melakukan penilaian, mengisi raport dan daftar nilai peserta didik. dan di luar sekolah meliputi: kegiatan selama di rumah.

b) Alokasi waktu

Dampak dari kesulitan ini adalah guru mengalami kesulitan pada saat pembelajaran di siang hari karena biasanya waktu siang hari banyak peserta didik yang tidak memrhentikan guru saat sedang menjelaskan materi dan siswa mengalami rasa ngantuk dan juga tidak berkonsentrasi. Peserta didik juga lebih senang mengerjakan atau melakukan

aktifitas lainnya seperti tidur di kelas, mengobrol di kelas, mencoret coret buku, memainkan handphone dan lain sebagainya.

c) Terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah

Guru mengakui bahwasanya kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ialah terbatasnya fasilitas yang di sediakan oleh sekolah, dan yang menjadi salah satu faktor kesulitan terbatasnya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, kendala itu terjadi karena hambatan dalam pelaksanaan adrimistrasi yaitu dalam masalah dana, keterbatasan jumlah dan keahlian yang dimiliki pelaksanaan dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

Dari hasil wawancara guru kelas rendah SDN Rancamaya 1 mengaku bahwasanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam proses mengajar karena jika guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru tidak akan bisa melaksanakan

proses belajar mengajar, guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin di capai dan guru juga tidak akan mengetahui cara dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan cara menyampaikan materi pembelajaran guru di SDN Rancamaya 1 yaitu menggunakan teknik mengajar bervariasi, menggunakan metode interaktif contohnya seperti: diskusi kelompok, dan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan silabus karena jika tanpa silabus di pandang sebagai suatu hal yang tidak normal, bahkan kondisi ini dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru dapat melenceng dari filosofi kurikulum 2013 itu sendiri maka apa yang ingin di capai lewat kurikulum baru tersebut tidak akan tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil di atas di temukan hasil dari wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Kendala yang pertama, yaitu guru memiliki kesulitan dalam menentukan waktu, waktu ini

merupakan bagian yang penting dalam kehidupan seseorang namun banyak manusia yang tidak bisa menentukan waktunya dalam aktifitasnya (Fajhriani, 2020). Menurut saya sendiri guru di SDN Rancamaya 1 belum bisa membagi waktu sehingga mereka mengalami kesulitan tidak memiliki banyak waktu.

Kendala yang kedua, yaitu alokasi waktu pembelajaran, yang menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang memperhatikan sub-topik tertentu ialah mereka yang memiliki pemikiran yang terbatas tentang apa saja yang mereka pikirkan, hal ini dapat menyebabkan peserta didik hanya berfokus kepada hal hal besar dan mengabaikan detail yang benar benar penting (Cantika Dewi et al., 2019) contohnya seperti: jika ada peserta didik membawa handphone maka mereka akan terfokus kepada handphone tersebut.

Ketiga, kendala fasilitas yang terbatas hal ini akan menyebabkan guru guru akan merasa kesulitan dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran. Yang menjadi faktor terjadinya kesulitan ini ialah sekolah tersebut kurang memerhatikan sekolah dan juga sekolah kurang mengelola sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah seperti: kurangnya kelas, kursi, meja sehingga guru dan peserta didik merasa bingung akan melakukan proses belajar mengajar dimana. Kendala tersebut terjadi karena hambatan dalam administrasi sekolah. Sarana adalah alat yang di gunakan secara langsung dan mendukung proses Pendidikan, khususnya proses pembelajaran Pendidikan (Maryadi & Nasrudin , 2018). Sarana dan prasarana sangat erat kaitannya dengan sumber belajar. sumber belajar ini merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar (Sesrita et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang di lakukan pada hari rabu 17 mei 2023 maka dapat di simpulkan bahwasanya kesulitan yang dialami oleh guru di SDN Rancamaya 1 meliputi: (1). Kendala waktu, (2). Alokasi waktu, dan (3). Terbatasnya

fasilitas yang di sediakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dan juga dapat di simpulkan bahwasanya solusi untuk mengatasi kesulitan guru maka di harapkan: 1). Mengkaji silabus, 2). Menentukan tujuan, 3). Mengembnagkan kegiatan pembelajaran, 4). Menentukan alokasi waktu, 5). Menentukan sumber belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan juga Syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dan juga wawancara yang telah di laksanakan di SDN Rancamaya 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, Ari M. (2017). *Faktor Faktor Penghambat Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. 83, 3-11.
- Cantika Dewi, N., Windaningsi, W., & Sobari, T. (2019). pengaruh alokasi waktu pembelajaran bahasa indonesia terhadap minat belajar sisiwa SMK. In *Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa SMK* | (Vol. 391).
- Fajhriani, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada

Masa Pandemi Covid 19. In *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* (Vol. 1, Issue 3).

- Gustiansyah, K., Nur, M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Darotuna*, 1.

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1>

- Helmi, H., & Sesrita, A. (2021). Pengembangan Modul Pada Perkuliahan Model Pembelajaran IPA Di SD Pendekatan Taoma (The Act Of Mastery And Application). *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, 47(4), 124-134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

- Maryadi, M., & Nasrudin, N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13.

- Pamungkas, W. (2023). Desain Riset Media Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Discovery pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 13-20. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i1.4823.2023>

- Puspita, T., & Sesrita, A. (2022). The Influence of Using Animated Learning Media on Students Activities in Natural Science Course. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(2), 103-114. <https://doi.org/10.30762/ijise.v1i2.278>

- Rahma, N., & Ritonga, M. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*

Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia,
7(2), 123-133.

Sesrita, A. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui CTL Berasosiasi Teknik Think-Pair-Share*.

Sesrita, A., Mawardini, A., & pionita, lik. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Babakan Madang 01. In *Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3).

Wiyoko, T., & Munfa ati, M. ati. (2023). Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Head Hogether (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*, 14.

Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis kesulitan guru dala pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 gugus 1 Kecamatan GERUNG. *Primary Education Journal*, 2(1), 2021.

<http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp/index>